

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Konsep pembelajaran ESQK merupakan suatu konsep pembelajaran baru yang menggabungkan antara kemampuan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, kinestetik untuk meningkatkan multi kecerdasan siswa dalam suatu pembelajaran seni tari.

Kondisi awal pembelajaran seni tari di kelas VIID tidak menggunakan stimulus, pendekatan awal, dan strategi pembelajaran langsung kepada peniruan gerak. Hal ini berdampak pada kemampuan kecerdasan siswa yang lebih menekankan kepada aspek kemampuan kinestetik saja, tanpa adanya peningkatan IQ, EQ dan SQ. Hasil *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 2,2 dan nilai terendah 1. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 1,49. Penilaian ini terdiri dari empat aspek penilaian, pertama IQ yaitu pemerataan kemampuan kecerdasan intelektual diperoleh nilai rata-rata 1,8. Pada aspek kedua EQ yakni kemampuan kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata 2,07. Aspek ketiga SQ yaitu spiritual diperoleh nilai rata-rata 1,88. Aspek terakhir yaitu pada aspek kecerdasan kinestetik yaitu 1,61.

Implementasi konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari terdiri dari tiga siklus. Siklus I (a) Perencanaan: pemilihan materi apresiasi elemen gerak, media pembelajaran, menyusun sintak pembelajaran, serta menyusun RPP, lembar observasi, alat dokumentasi, lembar catatan pribadi. Tujuan pembelajaran pada siklus I adalah apresiasi seni tari untuk mendapatkan pengalaman estetis. Strategi pembelajaran menggunakan strategi kontekstual. Pendekatan serta metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode apresiasi, ceramah, diskusi, eksperimen, dan tanya jawab. (b) Tindakan; implementasi pembelajaran dilakukan dalam lima tahap kegiatan sesuai dengan pola pendekatan pembelajaran saintifik: kegiatan mengamati: apresiasi tari bagian dari ranah IQ. Kegiatan menanya: melakukan diskusi dan tanya jawab, bagian dari ranah EQ dan SQ dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan menalar (IQ); melakukan analisis elemen gerak tari dan mentranskripsikannya. Kegiatan mencoba: eksplorasi gerak tari

bagian dari ranah penilaian ESQK. Kegiatan mengkomunikasikan ESQK: menyampaikan hasil analisis dari elemen gerak tari.(c) Pengamatan dibuktikan dengan nilai hasil *post-test* diperoleh nilai tertinggi 3,9 dan nilai terendah 2,9. Rata-rata nilai *post-test* adalah 2,9. Penilaian aspek pertama yaitu IQ dengan nilai rata-rata 3,9. Pada aspek kedua yaitu EQ dengan nilai rata-rata 3,7. Aspek ketiga yaitu aspek SQ dengan nilai rata-rata 3,5. Aspek terakhir KK nilai rata-rata 2,9. (d) Refleksi; peningkatan secara signifikan pada ranah IQ, EQ dan SQ akan tetapi perlu perbaikan pada ranah KK mengenai eksplorasi gerak tari siswa yang belum maksimal.

Siklus II (a) Perencanaan; pemilihan materi ruang gerak, media pembelajaran, menyusun sintak pembelajaran, serta menyusun RPP, lembar observasi, alat dokumentasi, lembar catatan pribadi. Tujuan menentukan terwujudnya suatu gerak dalam pembelajaran seni tari. Strategi pembelajaran menggunakan strategi kontekstual. Pendekatan serta metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode apresiasi, ceramah, diskusi, eksperimen, dan tanya jawab. (b) Tindakan; Pembelajaran yang diaplikasikan pada materi ruang dalam tari kreasi terdiri dari lima kegiatan. Mengamati (IQ); kegiatan pembelajaran mengamati, dengan mengapresiasi tari. Menanya (EQ); diskusi terhadap ruang dalam tari kreasi yang telah diapresiasi. Menalar (IQ) menyimpulkan temuan. Mencoba (ESQK); mengeksplorasi gerak melalui ruang sedang, sempit dan luas. Mengkomunikasikan (ESQK); menyampaikan gagasan tentang makna ruang dari tari kreasi daerah setempat. (c) Pengamatan dibuktikan dengan hasil nilai *post-test* diperoleh nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 3,8. Rata-rata nilai *post-test* adalah 3,94. Pada aspek IQ diperoleh nilai rata-rata 4,96. Pada aspek EQ diperoleh nilai rata-rata 4,92. Pada aspek SQ diperoleh nilai rata-rata 4,92. Aspek terakhir yaitu KK diperoleh nilai rata-rata 4,92. (d) Refleksi; serangkaian kegiatan siklus II yang telah dilaksanakan, sudah sedikit berkurang permasalahan dalam multi kecerdasan siswa pada kelas VIID, namun perlu adanya pemantapan lebih mendalam dari semua ranah untuk mencapai nilai yang diinginkan.

Siklus III (a) Perencanaan; materi tenaga dan waktu dalam gerak tari, media pembelajaran, menyusun sintak, serta menyusun RPP, lembar observasi, alat dokumentasi, lembar catatan pribadi. Tujuan mengawasi, mengendalikan dan menghentikan gerak tari dengan memberikan efek dinamika dalam sebuah tarian sedangkan waktu mengetahui ritme tubuh dan ritme lingkungan. Strategi pembelajaran menggunakan strategi kontekstual. Pendekatan serta metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode apresiasi, ceramah, diskusi, eksperimen, dan tanya jawab. (b) Tindakan; Mengamati (IQ), mengapresiasi waktu dan tenaga. Menanya (EQ&SQ), diskusi terhadap waktu dan tenaga dalam tari kreasi. Menalar (IQ) menyimpulkan temuan. Mencoba (ESQK), mengeksplorasi gerak tari melalui tenaga sedang, sempit dan luas serta waktu cepat, lambat dan sedang sesuai dengan apresiasi tadi. Mengkomunikasikan (ESQK), menyampaikan gagasan tentang makna waktu dan tenaga dari tari kreasi daerah setempat, menyampaikan analisis terhadap pemahaman pada jenis waktu dan tenaga dalam tari kreasi daerah setempat serta menampilkan karya tari hasil dari eksplorasi gerak tari kreasi daerah setempat. (c) Pengamatan dibuktikan dari nilai *post-test* diperoleh nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 3,8. Rata-rata nilai *post-test* adalah 3,97. Penilaian aspek IQ diperoleh nilai rata-rata 4,96. Pada aspek EQ diperoleh nilai rata-rata 5. Pada aspek SQ diperoleh dengan nilai rata-rata yaitu 5 peningkatan ini selain terlihat dari nilai, terlihat juga dari perilaku karakter siswa yang amat baik di lingkungan sekolah. Aspek terakhir KK di peroleh nilai rata-rata 4,92. (d) Refleksi; pelaksanaan siklus III, dapat dinyatakan peningkatan yang signifikan sesuai dengan harapan. Serangkaian kegiatan pada siklus ke III ini telah dilaksanakan dengan baik, tidak ada permasalahan lagi dalam multi kecerdasan siswa pada kelas VIID, namun perlu untuk dipertahankan dan diaplikasikan nilai-nilai dan makna konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari melalui kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami ilmu seni tari dengan karakter yang lebih baik.

Hasil presentase nilai keseluruhan pada aspek IQ dilihat dari siklus I 15,38%, siklus II 96,15%, siklus III 96,15%. Aspek EQ siklus I 3,85%, siklus II 96,15%, siklus III 100%. Aspek SQ siklus I 7,69%, siklus II 92,31%, siklus III

100% dan yang terakhir aspek KK siklus I 7,69%, siklus II 92,31%, siklus III 92,31%. Berdasarkan keseluruhan ketercapaian nilai dalam elemen gerak tari kreasi daerah setempat di kelas VIID, teridentifikasi baik. Ketercapaian yang terlihat semakin meningkat pada semua indikator multi kecerdasan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Hasil nilai uji t lebih besar dibandingkan dengan tabel derajat kebebasan yaitu $75,25 > 1,706$. Ketercapaian pembelajaran dalam meningkatkan multi kecerdasan siswa terbukti dengan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* juga dapat dilihat dari nilai hasil uji t yang diperoleh cukup signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini membuktikan ketercapaian peningkatan konsep ESQK dalam pembelajaran seni terhadap multi kecerdasan siswa di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Implikasi, dan Rekomendasi

1. Implikasi

Penelitian konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia menghasilkan sebuah penemuan baru dalam konsep pembelajaran seni tari disekolah. Sebagai penelitian yang mengacu pada multi kecerdasan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diterapkan sebagai konsep yang dapat mengstimulus siswa dalam peningkatan multi kecerdasan.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi guru seni budaya di Kota Bandung, selain itu konsep pembelajaran ESQK dapat dijadikan alternatif landasan untuk pembelajaran seni budaya lainnya, sehingga dapat berpengaruh peningkatan multi kecerdasan siswa terhadap pembelajaran seni budaya di wilayah lain yang ada di Provinsi Jawa Barat.

2. Rekomendasi

a. Tenaga Pendidik

Konsep ESQK dirancang untuk meningkatkan multi kecerdasan yang terdiri dari kemampuan IQ; *figure, numeric, verbal, Intelegensi praktis, analisis. EQ* kemampuan siswa dalam *self awareness, self management, motivation, empathy, relationship management. SQ* kemampuan siswa dalam mutlak jujur,

keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi serta meningkatkan kemampuan siswa dari kecerdasan kinestetik diantaranya; kemampuan menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan koordinasi mata, tangan dan kaki, keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh.

Namun demikian masih banyak kelemahan dalam konsep ESQK ini antara lain; implementasi konsep ESQK harus menggabungkan beberapa strategi, pendekatan dan metode pembelajaran untuk mendukung suatu konsep pembelajaran, karena konsep ESQK tidak akan berjalan semestinya bila menggunakan satu strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Implementasi konsep ESQK membutuhkan waktu yang sangat lama, karena bentuk evaluasi dalam pembelajarannya dilihat dari empat ranah indikator diantaranya; IQ, EQ, SQ, dan KK, yang secara implementasinya tidak lah mudah.

Disarankan kepada seluruh tenaga pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mengembangkan seluruh potensi multi kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran, dengan konsep ESQK digabungkan dengan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran lainnya yang dikuasai mampu berkreaitivitas dalam hal meningkatkan multi kecerdasan siswa. Pendidik hendaknya mampu mengembangkan konsep ESQK dengan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing pendidik.

b. Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui konsep ESQK di harapkan siswa mampu meningkatkan multi kecerdasan, dari segi IQ meliputi pengetahuan siswa terhadap analisis suatu permasalahan dalam pembelajaran, identifikasi suatu bentuk karya tari dengan baik, praksis mampu mengaplikasikan pembelajaran kedalam dunia nyata, figure mampu menalar dibidang bentuk gerak tari, serta verbal yang artinya mampu memahami bahasa tubuh pada saat menggerakkan suatu tarian yang dibawakan dan bahasa komunikasi yang baik dalam suatu pembelajaran seni tari untuk menjalin hubungan sosial. Segi EQ dan SQ meliputi kejujuran dalam bersikap baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, keterbukaan dalam suatu permasalahan untuk mencari jalan

solusi untuk memecahkan suatu permasalahan, berempati mempunyai perasaan peduli terhadap orang lain untuk menjalin sosial lebih baik, saling menghargai antara teman sebaya maupun orang lain, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan tugas seorang pelajar, saling menolong bila ada teman yang mendapatkan musibah dan kesulitan dalam suatu pembelajaran dan bertoleransi dengan keyakinanya masing-masing. Kecerdasan kinestetik meliputi kreativitas siswa dalam gerak tari yang dapat meningkatkan siswa dalam mengolah suatu gerak tubuh yang disusun menjadi suatu bentuk karya tari dengan penuh estetika dan harmonisasi yang selaras.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi pembuka wawasan terhadap konsep pembelajaran yang berbasis multi kecerdasan. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mendalami keterkaitan anatara kemampuan IQ, EQ, SQ dan KK dalam konsep pembelajaran ESQK dengan konsep, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran lainnya yang mendukung dalam peningkatan multi kecerdasan siswa. Peneliti selanjutnya hendaknya ada yang mencoba mengaplikasikan konsep ESQK dalam mata pelajaran yang lain dengan tujuan yang sama dalam meningkatkan multi kecerdasan. Keyakinan yang mendalam dari penulis bahwa konsep ESQK yang diaplikasikan melalui pembelajaran seni tari akan memiliki epektifitas yang mendalam dan membantu siswa dalam meningkatkan multi kecerdasan.